

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik adalah orang yang berperan penting dalam berlangsungnya suatu pendidikan. Guru sebagai pendidik yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik untuk bisa mengajar dan menyampaikan ilmu hendaknya memiliki delapan keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, dan terakhir keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Salah satu keterampilan yang sering dibicarakan berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan dalam pengelolaan kelas, hal ini dikarenakan pengelolaan kelas berkaitan dengan masalah tingkah laku yang kompleks pada saat pembelajaran di kelas. tingkah laku kompleks yang melibatkan guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya di dalam kelas, kelompok siswa dengan kelompok siswa yang lainnya di dalam kelas serta guru dengan kelompok siswa yang lainnya di dalam kelas. Hal ini jelas berarti bahwa penngelolaaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif pula.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.¹

Keterampilan mengajar bagi seorang guru merupakan hal yang sangat penting. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab seorang guru

¹ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, (Jurnal Lentera Pendidikan, VOL. 17 NO. 1 JUNI 2014), h. 66-79

yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir seperti ini menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru.²

Mengajar seperti yang dipahami secara tradisional oleh para guru adalah suatu kegiatan yang memberikan informasi kepada siswa di dalam kelas. Jika diamati apa yang terjadi di dalam kelas akan ditemukan suatu situasi dimana guru menyampaikan informasinya, atau salah seorang siswa membacakannya di depan kelas buku pelajaran hari itu dan yang lainnya mengikuti dengan diam dari buku pelajaran masing-masing mungkin konsep seperti inilah yang digunakan oleh guru tradisional.³

Dalam mengajar guru memerlukan keterampilan-keterampilan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam proses mengajar masih banyak guru yang menjelaskan materi di depan peserta didik dengan berceramah selama berjam-jam. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mengoreksi kembali kekreatifitasan yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru agar tercipta pembelajaran yang efektif, kreatif dan kondusif.

Keterampilan Pengelolaan kelas sangat penting dalam pelaksanaan sistem pembelajaran, karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu sesekali perilaku siswa selalu berubah-ubah. Siswa hari ini dapat berkonsentrasi dengan baik dan tenang, tetapi besok tidak dijamin seperti hari sebelumnya. Kelas umumnya unik sebagai cara siswa berperilaku, kegiatan, mentalitas, mental dan antusias. Oleh karena itu, pengelolaan kelas secara umum dikoordinasikan untuk menciptakan suasana pengajaran dan pembelajaran yang kuat dan menyenangkan serta dapat membujuk siswa

² (Indri Eka Septiani, *Hubungan Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal <https://media.neliti.com>, publications)

³ Abdul Aziz Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Jakarta: Alfa Beta, 2007), h. 5.

untuk berkonsentrasi dengan baik yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka sehingga kegiatan pembelajaran dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.

Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas, guru perlu memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif seperti: kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran) dan keterampilan yang bersifat represif, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik. Keterampilan pengelolaan kelas mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Jika mampu mengelola kelas dengan baik maka kegiatan pembelajaran yang guru sajikan dapat berlangsung efektif dan berkualitas. Dalam hal ini kemahiran guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan. Tugas seorang pendidik di dalam kelas yaitu mengajar dengan kondisi belajar yang optimal. Kondisi ini dapat dicapai apabila guru mampu mengendalikan peserta didik dan proses belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Usaha setiap guru dalam mengelola kelas tidaklah sama, dapat juga dipengaruhi oleh keadaan kelas tersebut. Peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar jika keterampilan guru mengelola kelas dilakukan dengan baik, siswa tidak akan bosan dan semangat untuk menuntut ilmu. Sebaliknya, apabila guru kurang mampu dalam mengelola kelas maka semangat dan motivasi peserta didik akan berkurang.⁴

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

⁴ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 11.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.⁵

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terdapat di MI/SD kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3, pembelajaran tematik ini adalah salah satu jenis pembelajaran berbasis topik atau tema yang digunakan untuk menghubungkan beberapa konsep mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik terdapat 8 tema dan dalam satu tema pada pembelajaran tematik terdapat empat subtema yang membahas beberapa konsep mata pelajaran. Waktu untuk mengajarkan keempat subtema tersebut yaitu satu bulan dan setelah itu akan ada evaluasi atau pengambilan nilai dari guru untuk melihat seberapa tingkat keahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik harus benar benar dikuasai agar peserta didik dapat memahami tema dan subtema yang diajarkan.

Pada pembelajaran tematik guru yang mengajar adalah guru kelas atau wali kelas dan jam pembelajaran pun cukup banyak dalam sehari bisa 3 jam mata pelajaran dan merupakan mata pelajaran yang paling banyak diajarkan diantara semua mata pelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tematik itu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema pembelajaran. Selain itu siswa kelas III di SDN 87 masuk ke sekolah pada jam jam siang dikarenakan tidak cukup ruangan di sekolah tersebut maka dalam hal ini keterampilan guru dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran sangat penting agar peserta didik mampu menyerap materi dan memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika mengajar dan suasana kelas menyenangkan.

Maka dari itu, dengan ilmu yang diperoleh dalam belajar seorang guru akan mengoptimalkan keterampilannya dalam pengelolaan pembelajaran

⁵ Sukadari, *Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 No. 2, Juni 2020), h. 345.

untuk memahami situasi kelas agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efisien. Dengan memahami konsep dasar dalam pengelolaan kelas, memahami berbagai pendekatan pengelolaan kelas serta mencoba mempraktekkan dalam berbagai situasi kemudian seorang guru menganalisis permasalahan yang terjadi.

Permasalahan yang umum terjadi pada dunia pendidikan saat ini adalah kurangnya pengawasan dari pusat ataupun dinas pendidikan terkait untuk melakukan evaluasi dan penilaian, serta pelatihan terhadap sekolah atau satuan pendidikan terhadap kepala sekolah maupun guru kelas. Akibatnya pihak sekolah menjadi terlena dan lebih santai tanpa menghiraukan adanya peningkatan yang lebih baik dalam proses dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sehingga dengan adanya hal yang demikian guru hanya berorientasi pada hasil saja, tanpa mengoptimalkan proses dari kegiatan pembelajaran, guru lebih mementingkan nilai tinggi tanpa memahami anak sudah menguasai pembelajaran atau belum. Guru menjadi cenderung kurang terampil dan kurang berkreatifitas dalam kegiatan belajar, padahal beberapa guru-guru di sekolah tersebut adalah guru yang sudah bersertifikasi ataupun guru-guru senior yang sudah kaya akan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada senin 5 Februari 2024, diketahui bahwa guru kelas III yang mengajar tematik adalah guru senior yang sudah mempunyai sertifikasi pendidik dan pengalaman mengajar sudah lebih kurang 15 tahun. Kelas III di SDN 87 terdiri dari tiga kelas yaitu IIIA, IIIB, dan IIIC. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru kelas III di SDN 87 menggunakan buku LKS pembelajaran tematik. Dalam proses pembelajaran di kelas juga diketahui bahwa guru belum menggunakan media yang variatif secara optimal, misalnya pada saat pembelajaran matematika dengan materi satuan waktu dengan media jam dinding di kelas, jika materi bangun datar persegi panjang guru hanya menggunakan meja saja untuk mencontohkan bentuk persegi panjang, padahal contoh yang lain dapat ditunjukkan kepada siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi di SDN 87 masih belum terlihat dioptimalkan dengan baik. Guru mengajar masih cenderung menggunakan

media benda-benda yang terdapat di kelas dan lingkungan sekolah. Dalam Pembelajaran juga guru mengalami beberapa kesulitan seperti siswa yang kurang disiplin dan ribut di kelas, hal ini disebabkan karakteristik peserta didik yang berbeda beda, pengaturan tempat duduk yang masih sembarangan dan membiarkan siswa memilih sendiri tempat duduk sesuka hatinya asalkan siswa senang, dan jika ada murid yang kurang disiplin guru menegur dengan cara menempatkan meja anak yang ribut di depan kelas. Namun hukuman tersebut tidak membuat siswa jera, dan menjadi bahan lucu-lucuan bagi siswa. Selanjutnya, proses pembelajaran yang cenderung hanya berpusat pada guru atau papan tulis saja. Akibatnya, beberapa siswa tampak bosan dan cenderung ribut dengan rekan lainnya, yang berakibat kondisi kelas yang kurang kondusif karena siswa ribut dengan sendirinya. Di samping itu, siswa juga belum paham secara menyeluruh dari pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.⁶

Beberapa permasalahan yang penulis temui dalam observasi tersebut diperkuat dengan peneliti terdahulu, yakni penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aini bahwa permasalahan yang ditemui peneliti adalah masih terdapat beberapa permasalahan yang muncul terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kondisi kelas, ada beberapa siswa yang berpindah posisi tempat duduk, dan juga masih terdapat siswa yang masih asik sendiri atau rebut didalam kelas. selain itu terdapat beberapa siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran dikarenakan kurang optimalnya guru dalam menggunakan media pendidikan.⁷

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Desi Nurul fatmawati, permasalahan yang ditemui peneliti di lapangan yakni dalam proses pembelajaran khususnya kelas IV kurang optimal, hal ini disebabkan karena adanya beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan

⁶ Observasi Awal Peneliti di SDN 87 Kota Bengkulu pada 05 Februari 2024

⁷ Siti Nur Aini, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung*, (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Raden Intan Lampung, 2023)

di kelas. Masalah tersebut membuat keluhan guru khususnya guru kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran, dimana peserta didik kurang semangat, dan kurang aktif sehingga pembelajaran sangat monoton, terdapat beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan guru saat proses pembelajaran dan mengganggu temannya yang sedang belajar.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah dan diperkuat oleh peneliti terdahulu, maka perlu kiranya peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di SDN 87 Kota Bengkulu. Dengan demikian judul yang peneliti kaji dalam skripsi ini adalah **“Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD Negeri 87 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD Negeri 87 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Implementasi keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik Kelas III Di SD Negeri 87 Kota Bengkulu?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik Kelas III Di SD Negeri 87 Kota Bengkulu?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang paling tepat adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik Kelas III Di SD Negeri 87 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui implementasi keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik kelas III di SDN 87 Kota Bengkulu.

⁸ Desi Nurul Fatmawati, *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Kecamatan Puger Kabupaten Jember*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019)

3. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik Kelas III Di SD Negeri 87 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran kelas III di SD Negeri 87 Kota Bengkulu.
- b. Sebagai masukan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dan menambah wawasan kepada sekolah tentang pentingnya keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mata pelajaran tematik di sekolah.

b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana keterampilan pengelolaan kelas mata pelajaran tematik disekolah.